

***THE EFFECT OF DEBT-TO-EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), AND NON-PERFORMING FINANCING (NPF) ON RETURN ON EQUITY (ROE), WITH COMPANY SIZE AS A MODERATOR, IN SHARIA COMMERCIAL BANKS (BUS) FOR THE PERIOD 2020–2024***

***PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), DAN NON-PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2020-2024***

**Nurhayati<sup>1</sup>, Santi Rahmawati<sup>2</sup>**

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2</sup>

[Nurhayati18710@gmail.com](mailto:Nurhayati18710@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmawatisanti264@gmail.com](mailto:rahmawatisanti264@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*For Islamic Commercial Banks, achieving an optimal ROE is challenging due to the need to adhere to Sharia principles that limit investment and fund management. This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Non-Performing Financing (NPF) on Return on Equity (ROE), with firm size as a moderating variable in Islamic Commercial Banks during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach, using 10 banks as samples with a total of 50 observations. The findings indicate that capital structure (DER) and non-performing financing have a significant effect on profitability (ROE), while liquidity (CR) has no significant impact. Furthermore, firm size strengthens the effect of DER and non-performing financing on ROE, but does not moderate the relationship between CR and ROE.*

**Keywords:** Debt To Equity Ratio, Current Ratio, and Non-Performing Financing.

**ABSTRAK**

Bagi Bank Umum Syariah, mencapai ROE optimal menjadi tantangan karena harus mengikuti prinsip syariah yang membatasi investasi dan pengelolaan dana. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *non-performing financing* terhadap *return on equity* dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan 10 bank sebagai sampel penelitian dan 50 data pengamatan. Temuan ini menegaskan bahwa struktur pendanaan (DER) dan pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh. Selain itu, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh DER dan pembiayaan bermasalah terhadap ROE, namun tidak berperan dalam hubungan antara CR dan ROE.

**Kata Kunci:** Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Non-Performing

**PENDAHULUAN**

Perbankan konvensional telah lama menjadi salah satu pilar perekonomian melalui beragam layanan dan produk keuangan. Namun, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah serta kebutuhan akan layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, perbankan syariah mulai berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat (Devi, 2021).

Berdasarkan laporan terbaru mengenai perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia yang

diterbitkan oleh OJK menunjukkan bahwa lembaga keuangan konvensional masih mendominasi pasar dengan pangsa sebesar 92,56%, sementara lembaga keuangan syariah hanya mencapai 7,44%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat peluang yang sangat besar untuk pengembangan lebih lanjut sektor perbankan syariah di Indonesia.

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, rendahnya rasio profitabilitas menjadi perhatian utama karena dapat berdampak pada

keberlangsungan operasional bank yang bersangkutan (Anggrainie, 2024). Berdasarkan data yang tersedia, rasio profitabilitas bank syariah per Maret 2019 tercatat hanya sebesar 1,23%. Angka tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan rasio profitabilitas bank konvensional yang mencapai 2,55% (Yudistira, 2018). *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang sangat penting karena mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Bagi Bank Umum Syariah (BUS), pencapaian tingkat ROE yang optimal menjadi tantangan tersendiri karena harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang membatasi jenis investasi dan pengelolaan dana.

Rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi ke arah penurunan selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2020 nilai *Return On Equity* (ROE) masih cukup tinggi yaitu sebesar 6,98, namun turun drastis menjadi 3,62 di tahun 2021. Angka ini dapat dikategorikan *Return On Equity* (ROE) dalam keadaan tidak sehat, karena nilainya kurang dari 8% (Angraeni et al., 2022).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi *Return on Equity* (ROE) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator yang mencerminkan struktur permodalan bank, yaitu perbandingan antara jumlah utang dengan ekuitas. Rasio ini berperan penting dalam menentukan stabilitas tingkat profitabilitas bank, serta dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Cahyaningrum & Aziz, 2020).

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan tren kenaikan pada

akhir periode. Pada tahun 2020 DER berada di angka 286,07, kemudian menurun menjadi 267,21 pada 2021 dan turun lebih tajam pada 2022 hingga mencapai titik terendah sebesar 203,21. Namun, sejak 2023 nilai DER kembali meningkat menjadi 227,12 dan melonjak signifikan pada 2024 hingga mencapai 325,95. Tingginya DER ini menunjukkan bahwa struktur permodalan BUS lebih banyak ditopang oleh utang dibandingkan modal sendiri.

Selanjutnya, *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Nilai *Current Ratio* (CR) yang ideal mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat, yang menunjukkan bahwa bank memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Lina et al., 2024).

Fluktuasi dan peningkatan *Current Ratio* (CR) selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) berada di angka 728,18 dan meningkat signifikan menjadi 1.121,97 di tahun 2021. Meskipun sempat sedikit menurun pada 2022 (1.042,38), tren kembali naik pada 2023 hingga mencapai titik tertinggi 1.408,35. Namun, kondisi ini berubah drastis pada 2024, ketika *Current Ratio* (CR) anjlok tajam menjadi hanya 325,95.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data, terjadinya penurunan *Return On Equity* (ROE) ketika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan yang signifikan. Contohnya, pada tahun 2023 nilai *Return On Equity* (ROE) menurun drastis sebesar 3,42%, ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2023 berada pada kategori tidak sehat karena nilai *Return On Equity* (ROE) < 8% (Angraeni et al., 2022) dan nilai *Current Ratio* (CR) pada tahun yang sama mengalami kenaikan yang

signifikan sebesar 1408,35%, nilai ini jauh di atas nilai industri sebesar 200% (Kasmir, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan dampak negatif, perusahaan terlalu banyak mengandalkan modal pinjaman untuk membiayai operasionalnya. Selain itu, peningkatan *Current Ratio* (CR) yang berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan juga dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan (Sari & Jufrizen, 2019).

Selain itu, *Non-Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah mengacu pada proporsi pembiayaan yang tidak dapat diselesaikan oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Tingginya tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) dapat menekan profitabilitas bank, karena bank diwajibkan menyediakan cadangan kerugian yang lebih besar untuk mengantisipasi potensi kerugian dari pembiayaan tersebut (Angraeni et al., 2022).

Diamati bahwa tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2020-2024 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah masih menghadapi tantangan besar, di mana sebagian bank mencatat rasio *Non-Performing Financing* (NPF) berada di atas nilai standar kesehatan bank dengan rentang 2%-5% (Hanafia & Karim, 2020). Tingginya rasio *Non-Performing Financing* (NPF) ini menandakan adanya peningkatan risiko pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi stabilitas profitabilitas dan kinerja keuangan bank syariah. Fenomena ini juga memperlihatkan bahwa sekitar

38,46% bank umum syariah masih memiliki potensi risiko kredit yang perlu diwaspadai.

Ukuran perusahaan, atau yang dikenal dengan *firm size*, merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat *Return on Equity* (ROE). Rata-rata *firm size* Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2020 hingga 2024, fluktuasi yang relatif kecil namun cenderung menurun pada akhir periode. Pada tahun 2020 *firm size* tercatat sebesar 16,21 dan meningkat pada 2021 menjadi 16,35. Nilai ini sempat sedikit turun pada 2022 sebesar 16,31, lalu kembali meningkat pada 2023 hingga 16,43. Namun, kondisi tersebut berubah signifikan pada 2024, ketika *firm size* turun tajam menjadi 15,34. Penurunan ukuran perusahaan ini dapat menggambarkan berkurangnya aset yang dikuasai oleh bank syariah, yang berpotensi memengaruhi kemampuan dalam memperluas usaha, meningkatkan skala pembiayaan, serta menghasilkan keuntungan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Balqish, (2020) ditemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), dan menurut penelitian Pratiwi dkk., (2021) *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rolanda dkk., (2022) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). (Angraeni et al., 2022) juga menyatakan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh parsial terhadap *Return On Equity* (ROE), namun penelitian oleh Nuswandari dkk., (2022) menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menginvestigasi pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kausal adalah jenis penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat di mana variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan dan peneliti menggunakan program aplikasi *econometric views (eviews)* untuk membantu dalam pengolahan data serta memahami setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya maka terdapat 10 bank sebagai sampel penelitian dan 50 data pengamatan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Manurung (2014) pengumpulan data merupakan bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data eksternal, yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dari laporan tahunan melalui *website* masing-masing Bank Umum Syariah (BUS).

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data kuantitatif yaitu regresi data panel. Menurut Ghazali, (2018) menjelaskan bahwa regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, akan diperoleh informasi yang lebih lengkap, variasi yang lebih besar, tingkat kolinearitas yang rendah, *degree of freedom* yang lebih tinggi, dan efisiensi yang lebih baik. Analisis data dilakukan menggunakan program *econometric views (eviews)* versi 12.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019) dan Fahmi (2017) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta efektivitas kinerja manajemen secara menyeluruh.

### **Non- Performing Financing (NPF)**

Non-Performing Financing (NPF) merupakan kredit yang gagal dilunasi oleh debitur dalam jangka waktu tertentu, umumnya lebih dari 90 hari. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti situasi ekonomi yang kurang baik dan ketidakmampuan debitur dalam melakukan pembayaran.

### **Firm size Bank**

Menurut Brigham & Houston, (2001) Ukuran perusahaan merujuk pada skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai parameter seperti pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan merupakan ukuran skala yang ditentukan berdasarkan total

aset perusahaan atau organisasi yang mengelola berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Uji Langrange Multiplier**

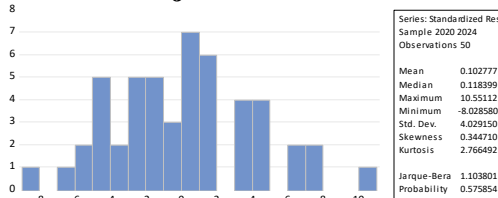
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.588068 (0.0582)	0.022870 (0.8798)	3.610939 (0.0574)
Honda	1.894220 (0.0291)	0.151229 (0.4399)	1.446351 (0.0740)
King-Wu	1.894220 (0.0291)	0.151229 (0.4399)	1.176554 (0.1197)
Standardized Honda	3.255287 (0.0006)	0.378668 (0.3525)	-0.956246 (0.8305)
Standardized King-Wu	3.255287 (0.0006)	0.378668 (0.3525)	-1.136788 (0.8722)
Gourieroux, et al.	--	--	3.610939 (0.0698)

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, terdapat nilai *Breusch-pagan* sebesar 0,058. Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Breusch-pagan* nilainya lebih dari 0,05 atau (0,058 > 0,05), yang berarti bahwa model regresi pada data panel yang mempertimbangkan pengaruh

*Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020-2024, didasarkan pada metode *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 2. Uji Normalitas**



Hasil *output eviews* pada tabel menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,57. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal sebab nilai *probability* diatas 0,05 yaitu 0,57 >

0,05, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 01/26/26 Time: 00:16  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DER	0.070259	144.0514	6.129979
CR	0.008577	29.35474	1.692755
NPF	0.015394	3.859058	3.001410
SIZE	0.334580	203.1733	1.483098
X1Z	5.324404	13.70177	7.028370
X2Z	1.911910	1.706514	1.663766
X3Z	0.000113	4.800940	2.508480
C	4.258724	330.1216	NA

Hasil output *evIEWS* pada tabel dapat diketahui bahwa nilai VIF itu untuk variabel DER, CR, NPF, SIZE, X1Z, X2Z dan X3Z. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai VIF <10.

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.646233	Prob. F(7,42)	0.7152
Obs*R-squared	4.861650	Prob. Chi-Square(7)	0.6768
Scaled explained SS	6.200062	Prob. Chi-Square(7)	0.5166

Test Equation:  
 Dependent Variable: ARESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/26/25 Time: 13:36  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.383226	4.274886	1.025344	0.3111
DER	0.002844	0.008383	0.339222	0.7361
CR	-0.000725	0.003542	-0.204649	0.8388
NPF	-0.532965	2.211645	-0.240981	0.8107
SIZE	-0.014010	0.259522	-0.053985	0.9572
X1Z	-0.000422	0.000612	-0.689789	0.4941
X2Z	3.73E-05	0.000184	0.202941	0.8402
X3Z	0.022003	0.137959	0.159488	0.8740
R-squared	0.097233	Mean dependent var	2.965684	
Adjusted R-squared	-0.053228	S.D. dependent var	3.323298	
S.E. of regression	3.410598	Akaike info criterion	5.437299	
Sum squared resid	488.5515	Schwarz criterion	5.743223	
Log likelihood	-127.9325	Hannan-Quinn criter.	5.553796	
F-statistic	0.646233	Durbin-Watson stat	1.991521	
Prob(F-statistic)	0.715238			

Hasil yang diperoleh dari uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Firm Size* tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan nilai *probability* variabel lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5. Moderated Regression Analysis**

Dependent Variable: ROE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/26/25 Time: 12:18  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.034876	0.011879	-2.936047	0.0054
CR	0.006861	0.005019	1.367056	0.1789
NPF	10.73078	3.133866	3.424135	0.0014
SIZE	0.953700	0.367739	2.593415	0.0130
X1Z	0.002194	0.000867	2.530956	0.0152
X2Z	-0.000356	0.000260	-1.367336	0.1788
X3Z	-0.853602	0.195486	-4.366558	0.0001
C	-2.472226	6.057445	-0.408130	0.6853

R-squared	0.595634	Mean dependent var	9.693200
Adjusted R-squared	0.528239	S.D. dependent var	7.036143
S.E. of regression	4.832764	Akaike info criterion	6.134361
Sum squared resid	980.9354	Schwarz criterion	6.440284
Log likelihood	-145.3590	Hannan-Quinn criter.	6.250858
F-statistic	8.838031	Durbin-Watson stat	1.477254
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berikut ini merupakan hasil model regresi pada data panel, didasarkan pada metode Common Effect Model (CEM) adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,472 - 0,034 (X1) + 0,006 (X2) + 10,730 (X3) + 0,953 (Z) + 0,00 (X1Z) - 0,000 (X2Z) - 0,853 (X3Z)$$

- a. Hasil pengujian pertama (H1) diketahui nilai probabilitinya untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,005 dan nilai t hitung -2,936. Maka, dapat diketahui bahwa nilai probabiliti 0,005 lebih kecil dari 0,05 atau (0,005 < 0,05) dan t hitung lebih kecil dari t tabel atau (-2,936 < -2,009). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Yang artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020-2024.
- b. Hasil pengujian kedua (H2) diketahui nilai probabilitinya untuk pengaruh *Current Ratio* (CR) adalah 0,178 dan nilai t hitung 1,367. Maka, dapat diketahui bahwa nilai probabiliti 0,178 lebih besar dari 0,05 atau (0,178 > 0,05) dan t hitung lebih kecil dari t tabel atau (1,367 < 2,009). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Yang artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*

(CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020-2024.

- c. Hasil pengujian ketiga (H3) diketahui nilai probabilitinya untuk pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) adalah 0,001 dan nilai t hitung 3,424. Maka, dapat diketahui bahwa nilai probabiliti 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau (0,001 < 0,05) dan t hitung lebih besar dari t tabel atau (3,424 > 2,009). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Yang artinya, terdapat pengaruh signifikan antara *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020-2024.
- d. Hasil pengujian keempat (H4) diketahui nilai probabilitinya untuk variabel interaksi *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah 0,015 dan nilai t hitung 2,530. Maka, dapat diketahui bahwa nilai probabiliti 0,015 lebih kecil dari 0,05 atau (0,015 < 0,05) dan t hitung lebih besar dari t tabel atau (2,530 > 2,009). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Yang artinya, *Firm Size* dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020-2024.
- e. Hasil pengujian kelima (H5) diketahui nilai probabilitinya untuk variabel interaksi *Firm Size* dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah 0,178 dan nilai t hitung -1,367. Maka, dapat diketahui bahwa nilai probabiliti 0,178 lebih kecil dari 0,05 atau (0,178 > 0,05) dan t hitung lebih besar dari t tabel atau (-1,367 > -2,009). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Yang artinya, *Firm Size* tidak mampu memoderasi hubungan

antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020-2024.

- f. Hasil pengujian keenam (H6) diketahui nilai probabilitinya untuk variabel interaksi *Firm Size* dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah 0,000 dan nilai t hitung -4,366. Maka, dapat diketahui bahwa nilai probabiliti 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel atau ( $-4,366 < -2,009$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H6 diterima. Yang artinya, *Firm Size* mampu memoderasi hubungan antara *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020-2024.

#### **PEMBAHASAN** ***Debt to Equity Ratio* (DER)** **Berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Secara teoritis, DER memiliki pengaruh terhadap ROE karena penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan potensi keuntungan yang diterima pemegang saham melalui efek leverage. Penggunaan utang yang optimal memungkinkan perusahaan untuk memperbesar skala usaha tanpa harus menambah modal sendiri secara signifikan. Dengan adanya tambahan dana dari utang, perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasional dan investasi yang berpotensi menghasilkan laba lebih tinggi.

Namun demikian, pengaruh DER terhadap ROE tidak selalu bersifat positif. Tingkat DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan, sehingga justru menekan laba bersih. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan ROE karena keuntungan yang diperoleh

perusahaan sebagian besar digunakan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Oleh karena itu, hubungan antara DER dan ROE menunjukkan bahwa struktur utang yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi jika tidak dikelola dengan baik justru dapat berdampak negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Angraeni et al., 2022), (Balqish, 2020), dan (Nada & Hasanuh, 2021), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi profitabilitas bank, yang tercermin dalam *Return On Equity* (ROE).

#### ***Current Ratio* (CR) Tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Secara teoritis, kedua rasio ini berada pada dimensi yang berbeda, yaitu likuiditas dan profitabilitas, sehingga hubungan langsung antara CR dan ROE tidak selalu kuat atau signifikan. Tidak berpengaruhnya CR terhadap ROE dapat disebabkan oleh karakteristik aset lancar yang cenderung tidak secara langsung menghasilkan laba. Komponen utama dalam CR seperti kas, piutang, dan persediaan lebih berfungsi untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan dibandingkan untuk meningkatkan profitabilitas. Tingginya nilai CR belum tentu mencerminkan efisiensi penggunaan aset, karena bisa saja menunjukkan adanya dana yang menganggur (*idle assets*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Selain itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi sering kali bersikap lebih konservatif dalam pengelolaan keuangan, sehingga fokus

pada menjaga kestabilan daripada memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pengembalian terhadap ekuitas (ROE) tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan CR yang lebih rendah namun mampu mengelola asetnya secara efisien justru dapat menghasilkan ROE yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Jufrizen, 2019), (Rolanda et al., 2022) dan (Balqish, 2020), menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank, yang tercermin dalam *Return On Equity* (ROE). Artinya semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi juga nilai *Return On Equity* (ROE).

#### **Pembiayaan bermasalah Berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)**

Cadangan Kerugian Pembiayaan (CKPN) adalah instrumen penting yang digunakan bank untuk menyerap potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah. Peningkatan *Non-Performing Financing* (NPF) memaksa bank untuk menyisihkan lebih banyak dana guna membentuk Cadangan Kerugian Pembiayaan (CKPN), yang secara langsung mengurangi keuntungan bank, karena dana tersebut dialihkan untuk menutupi peningkatan risiko pembiayaan. Akibatnya, laba bersih bank syariah menurun dan menurunkan *Return On Equity* (ROE).

Beban operasional yang tinggi menjadi indikator efisiensi operasional yang kurang baik. *Non-Performing Financing* (NPF) yang tinggi membuat bank harus meningkatkan upaya untuk

menagih pembiayaan bermasalah, sehingga beban operasional meningkat dan profitabilitas berkurang, mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) secara negatif. Untuk itu, strategi pembiayaan selektif dapat diimplementasikan untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Dengan pembiayaan yang lebih selektif, bank bisa mengendalikan kualitas portofolio pembiayaannya dan mengurangi kemungkinan peningkatan *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Angraeni et al., 2022), (Rafelia & Ardiyanto, 2013), dan (Idrus, 2018) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, maka kemampuan bank untuk menghasilkan laba atas ekuitasnya *Return On Equity* (ROE) cenderung menurun. Pembiayaan bermasalah dapat mengindikasikan risiko kredit yang lebih tinggi dan pengelolaan aset yang kurang efisien, yang berpotensi mengurangi keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

#### **Firm Size dapat memoderasi hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE)**

*Firm Size* (ukuran perusahaan) mampu memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) karena besar kecilnya perusahaan menentukan efektivitas penggunaan utang dalam menghasilkan laba. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, biaya utang yang lebih rendah, serta stabilitas operasional yang lebih baik, sehingga penggunaan utang dapat dikelola secara optimal untuk meningkatkan

profitabilitas dan pada akhirnya mendorong ROE. Sebaliknya, pada perusahaan berukuran kecil, keterbatasan akses terhadap sumber dana dan tingginya risiko keuangan menyebabkan utang tidak selalu digunakan secara efisien, sehingga pengaruh DER terhadap ROE menjadi lebih lemah. Dengan demikian, *Firm Size* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara DER dan ROE, tergantung pada karakteristik dan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya.

***Firm Size* Tidak mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Firm Size* (ukuran perusahaan) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) karena baik pada perusahaan besar maupun kecil, likuiditas yang tercermin dalam CR tidak secara langsung berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Aset lancar yang menjadi komponen utama CR, seperti kas, piutang, dan persediaan, lebih berfungsi untuk menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, karakteristik *Firm Size* tidak banyak memengaruhi efektivitas pengelolaan aset lancar dalam menghasilkan laba, karena perusahaan besar sekalipun belum tentu mampu mengoptimalkan aset lancarnya untuk meningkatkan ROE, begitu pula perusahaan kecil.

***Firm Size* Mampu memoderasi hubungan antara *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) mampu memoderasi hubungan antara *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) karena ukuran perusahaan menentukan kapasitas dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah. Perusahaan atau bank dengan ukuran besar umumnya memiliki sistem manajemen risiko yang lebih baik, diversifikasi portofolio pembiayaan yang lebih luas, serta cadangan kerugian yang lebih memadai, sehingga dampak negatif NPF terhadap profitabilitas dapat diminimalkan dan tidak terlalu menekan ROE. Sebaliknya, pada perusahaan berukuran kecil, keterbatasan sumber daya dan lemahnya manajemen risiko menyebabkan peningkatan NPF lebih berdampak signifikan terhadap penurunan laba, sehingga ROE ikut tertekan.

Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan berbagai indikator untuk mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan atau prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dan menstabilkan kinerja keuangan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur pendanaan mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba atas ekuitas secara signifikan.

2. *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), menandakan bahwa likuiditas yang lebih tinggi tidak dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas. Pengelolaan likuiditas yang efektif tidak dapat menjadi strategi alternatif dalam meningkatkan profitabilitas.
3. Pembiayaan bermasalah, memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ini menandakan bahwa pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan laba atas ekuitas, sehingga risiko kredit yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas.
4. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE), yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran bank memengaruhi hubungan tersebut secara signifikan.
5. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar tidak dapat memanfaatkan aset dan operasionalnya agar lebih efisien.
6. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) mampu memoderasi hubungan antara pembiayaan bermasalah dan *Return On Equity* (ROE), menandakan bahwa bank syariah dengan ukuran lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan stabilitas profitabilitas, meningkatkan *Return On Equity* (ROE) meskipun menghadapi tantangan dari pembiayaan bermasalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggrainie, A. (2024). Pengaruh ROE, GWM, dan Beban Promosi

terhadap Penerimaan Dana ZISWAF pada Perbankan Syariah dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2015.Q1 – Tahun 2023.Q3. 2(1).

Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-. 7(No. 1), 128–155.

<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i1.10032>

Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner* (Riset dan Jurnal Akuntansi), 4(2), 657.

<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298>

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.

Cahyaningrum, F. D., & Aziz, A. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal*, 3(1), Article 1.

<https://jurnal.bcm.ac.id/index.php/japm/article/view/32>

Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner*, 5(1), 152–163.

<https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>

- Fahmi, I. (2017). Pengantar pasar modal: Panduan bagi para akademisi dan praktisi bisnis dalam memahami pasar modal Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (1st ed., Vols. 1–21cm). Rajawali Pers.
- Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lina, Pansing, M. H., Zega, T. P. A., & Meliza, J. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.2619>
- Manurung, A. J. I. S. (2014). Metodologi penelitian bisnis: Konsep dan aplikasi.
- Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Sub Sektor Otomotif.
- Nuswandari, I., Maidarti, T., & Wibowo, E. (2022). Pengaruh NPF dan DPK terhadap ROE pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.33370/jmk.v18i2.619>
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>
- Rolanda, I., Laksmiwati, M., & Ulfarianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Equity. 11(1).
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. 18.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D.
- Yudistira, G. (2018). Bank Syariah kurang gesit mencetak profitabilitas. [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id). <https://amp.kontan.co.id/news/Keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-kurang-gesit-mencetak-profitabilitas>